

Tahap Inkulturasi (Perkenalan) .

Pada tahap ini bertujuan agar: (1) Komunitas mitra memahami maksud/tujuan kegiatan; (2) Membangun kepercayaan komunitas mitra; (3) Memfasilitasi kelompok komunitas yang ada menjadi agent of change Komunitas. Pada tahap ini seluruh aktifitas yang dilakukan selalu terkait dengan proses komunikasi. Tahap Inkulturasi ingin mengungkap bahwa madrasah dan TBM sudah memahami maksud dan tujuan kegiatan revitalisasi dan pemberdayaan literasi yang akan dilakukan serta memiliki pemahaman bahwa pihak madrasah dan TBM akan bergerak bersama

Tahapan Discovery (Mengungkapkan Informasi)

Tujuan dari tahapan ini adalah: (1) Meningkatkan kepercayaan diri; (2) Partisipasi yang inklusif; (3) Untuk mengungkapkan gagasan kreatif, indikator tak terduga atau petunjuk tentang bagaimana sesuatu dapat dilakukan; (4) Untuk mengungkapkan antusiasme dan semangat atas perwujudan kompetensi yang ada; (5) Transfer kepemilikan proses perubahan kembali kepada komunitas dan pada konteks mereka sendiri. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan dapat berupa kegiatan pemetaan aset yang dimiliki madrasah dan TBM yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan budaya literasi

Tahap Design (Mengetahui Aset dan Mengidentifikasi Peluang)

Pada tahap ini, tujuan penggolongan dan mobilisasi aset adalah untuk langsung membentuk jalan menuju pencapaian visi atau gambaran masa depan. Setelah diidentifikasi, sudah selayaknya pihak madrasah dan pondok pesantren mendapatkan informasi mengenai aset yang dimiliki. Dengan demikian, pihak madrasah dan TBM akan menyadari kekuatan positif yang mungkin belum mereka sadari. Hasil dari tahapan ini harusnya adalah suatu rencana kerja yang didasarkan pada apa yang bisa langsung dilakukan diawal berdasarkan aset yang dimiliki, dan bukan apa yang bisa dilakukan oleh lembaga dari luar akan menyadari kekuatan positif yang mungkin belum mereka sadari. Hasil dari tahapan ini harusnya adalah suatu rencana kerja yang didasarkan pada apa yang bisa langsung dilakukan diawal berdasarkan aset yang dimiliki, dan bukan apa yang bisa dilakukan oleh lembaga dari luar

Tahap Define (Mendukung Keterlaksanaan Program Kerja)

Program yang telah disusun diimplementasikan bersama sesuai dengan skala prioritas program.

Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana KKN Literasi ABCD membawa dampak perubahan pada madrasah dan TBM yang didampingi. Hasil monitoring ini dapat disertai dengan sebuah refleksi yang berbentuk narasi dari setiap pertanyaan. Ringkasan singkat keterlaksanaan

program kerja dapat dirumuskan dalam tabel yang hasilnya harus disampaikan kepada pihak madrasah dan pondok agar bisa mendesain dan merencanakan lagi langkah

Pola pembimbingan

Dosen Pembimbing lapangan dan Koordinator Kecamatan dari Dinas Perpustakaan dan kearsipan bersama-sama melakukan pembimbingan di lokasi KKN. Prinsip pembimbingan yang dilakukan bersifat edukatif. Teknik pembimbingan yang baik ialah tatap muka langsung dengan mahasiswa KKN di lokasi atau di kampus, baik secara individual maupun berkelompok sesuai dengan kebutuhan. Pembimbingan juga dilakukan dengan monitoring atau kunjungan ke lokasi KKN Literasi dengan frekuensi sebanyak 6 kali.

Tabel 4: Pola Pembimbingan KKN Literasi

Pembimbingan	Kegiatan Pembimbingan di lapangan
Ke 1	Mendampingi orientasi dan survei pendahuluan di madrasah tempat pendampingan literasi. Membimbing proses identifikasi permasalahan di lokasi KKN Literasi khususnya dalam hal wajib baca
Ke 2	Membimbing pelaksanaan pemberdayaan kurikulum wajib baca Memberikan saran untuk menyelesaikan permasalahan dan hambatan yang dihadapi peserta KKN Literasi baik dalam hal pemberdayaan kurikulum wajib baca
Ke 3	Membimbing pelaksanaan pemberdayaan kurikulum wajib baca Memberikan saran untuk menyelesaikan permasalahan dan hambatan yang dihadapi peserta KKN Literasi baik dalam hal pemberdayaan kurikulum wajib baca ataupun permasalahan lainnya. Memantau progress pelaksanaan program
Ke 4	Membimbing pelaksanaan pemberdayaan kurikulum wajib baca Memberikan saran untuk menyelesaikan permasalahan dan hambatan yang dihadapi peserta KKN Literasi baik dalam hal pemberdayaan



	<p>kurikulum wajib baca ataupun permasalahan lainnya.</p> <p>Memantau progress pelaksanaan program</p>
Ke 5	<p>Membimbing pelaksanaan pemberdayaan kurikulum wajib baca</p> <p>Memberikan saran untuk menyelesaikan permasalahan dan hambatan yang dihadapi peserta KKN Literasi baik dalam hal pemberdayaan kurikulum wajib baca ataupun permasalahan lainnya.</p> <p>Memantau progress pelaksanaan program</p>
Ke 6	<p>Mengevaluasi program yang dilaksanakan mahasiswa KKN Literasi</p> <p>Melakukan penjemputan mahasiswa KKN Literasi</p>

Analisis Kegiatan dan Dampak Perubahan

Setelah melaksanakan KKN selama 5 Gelombang berikut ini hasil analisis tentang dampak perubahan, pentingnya perubahan dan harapan madrasah terkait KKN literasi.

Perubahan Madrasah Sejak Menjadi Mitra KKN Literasi (1) Penataan ruang perpustakaan lebih terorganisir dan menarik (2) Penataan buku-buku lebih tertata rapi (3) Buku-buku lebih beragam dan menarik (4) Siswa yang belum dapat membaca sekarang dapat membaca karena bantuan mahasiswa KKN (5) Minat baca anak makin meningkat (6) Meningkatnya rasa memiliki terhadap aset perpustakaan (7) Partisipasi stakeholder semakin meningkat (8) Administrasi lebih tertib (9) Siswa mampu membuat cerpen dan cergam (10) Dapat membantu mengelola kelas.

Selain itu berdasarkan hasil analisis Madrasah penting untuk melakukan perubahan. Pentingnya perubahan itu bertujuan untuk: (1) memajukan lembaga dengan cara memberikan pengetahuan yang sebanyak-banyaknya kepada siswa salah satunya lewat kegiatan literasi (2) Meningkatkan kreatifitas anak (3) Memudahkan dalam pengelolaan perpustakaan (4) Menjadi daya tarik siswa dan madrasah (5) Menambah referensi bacaan buku siswa (6) Mendukung terciptanya budaya baca di lingkungan madrasah (7) Menjadikan siswa terpacu senang menulis dan lebih berani menuangkan imajinasinya (8) Siswa dapat mengisi waktu luang dengan membaca saat guru belum hadir (9) Siswa betah dan nyaman berada di perpustakaan (10) Membuat siswa lebih menyukai buku dari pada Hp (11) Melatih siswa lancar membaca bagi siswa kelas kecil

Madrasah berharap dengan pelaksanaan KKN Literasi yaitu (1) adanya bantuan buku-buku untuk perpustakaan agar lebih beragam (2) Program yang berkelanjutan antar angkatan pertama dan seterusnya (3) Adanya komputer diperpustakaan untuk mengakses buku digital (4) Program yang lebih inovatif untuk menarik minat baca siswa-siswa (5) Volume kehadiran mahasiswa di madrasah ditambah (6) Program KKN Literasi bisa berjalan dan berkelanjutan dari angkatan ke angkatan (3) Adanya standarisasi pengelolaan perpustakaan dari UINSA (7) Dengan ataupun tanpa pendampingan kita mampu mengelola perpustakaan dengan lebih baik (berusaha mandiri) (8) Mampu terjalin kerjasama yang baik antara stake holder yang lain (9) Siswa dapat menjadi penulis cilik dan siap mengikuti kompetisi (10) Siswa dapat menjadi anak yang memanfaatkan waktu dengan baik/ arah positif (11) Siswa terbiasa dan membiasakan diri pada lingkungan bersih. Harapan tersebut akan terwujud dengan cara (1) bekerjasama dengan mahasiswa KKN Literasi untuk mengajukan proposal bantuan buku-buku bagi perpustakaan (2) Menjadikan membaca sebagai budaya warga madrasah (3) Melengkapi sarana dan prasarana perpustakaan

D. Simpulan

KKN Literasi berbasis Pendekatan ABCD adalah KKN kemitraan yang berbasis perkotaan yang kegiatannya fokus pada revitalisasi perpustakaan dari segi fisik, administrasi dan Sumber daya manusia dan pembiasaan budaya baca di madrasah dan Taman Baca Masyarakat di wilayah Surabaya. Bentuk kemitraan berupa proses kerjasama dan optimalisasi aset yang dimiliki oleh UIN Sunan Ampel Surabaya, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kota Surabaya, Kementerian Agama kota Surabaya, Madrasah di kota Surabaya dan Taman Baca Masyarakat di wilayah kota Surabaya, semuanya bergerak dan berkontribusi bersama-sama untuk mewujudkan aksiliterasi kota Surabaya. KKN literasi sudah berlangsung lima angkatan yang dimulai pada tahun 2015. Implementasi dilaksanakan selama 6 bulan selama 34 pertemuan dengan pendampingan revitalisasi perpustakaan dan mendukung program literasi yang ada Madrasah dan Taman Baca Masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan di madrasah dan Taman Baca adalah kegiatan inovasi ide, pemikiran dan kegiatan program literasi. Sedangkan model Pendampingan yang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap inkulturasi, discovery, desain, define dan refleksi yang berbasis pada teori pendekat ABCD dengan memanfaatkan potensi dan aset yang dimiliki untuk bersama-sama melakukan perubahan yang lebih baik.





E. Daftar Rujukan

- Salahuddin, Nadhir, dkk., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (Surabaya; LP2M, 2015).
- Beatrice S. Mikulecky, Linda Jeffries. *More Reading Power; second edition*. USA; Longman, 2004.
- Cunningham, Gord, et.al. *Mobilizing Asset based Community driven Development: Participant; Participant Manual*. Nova Scotia; Coady International Institute, 2012.
- Dharma, Satria. *The Rise of Literacy*. Sidoarjo, Eureka Academia, 2014.
- Dharma, Satria. *Transformasi Surabaya sebagai Kota Literasi*, (Surabaya: Unesa University Press). 2016
- Irsyad, Chamim Rosyidi. *Tantangan Membaca Surabaya 2015: Meretas Jalan Membangun Laboratorium Kolaboratif Pembudayaan Literasi yang Efektif bagi Masa Adolosen, e-journal Fakultas Bahasa dan Seni UNESA*, 2015.
- Konsorsium USAID Prioritas. *Buku Sumber bagi Dosen LPTK; Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*. 2014.
- Mayo, Marjorie. *Cultures, Communities, Identities: cultural Strategies for Participation and Empowerment*. New York; Palgrave Macmillan, 2000.
- Wasid Iskandar, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung; PPS UPI bekerjasama dengan PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Pakistyaningsih, Arini. dkk. *Menuju Wujud Surabaya Sebagai Kota Literasi*. (Surabaya: Pelita Hati). 2014.
- Romdhoni, Ali. *Alqur'an dan Literasi*. Jakarta: Literatur Nusantara, 2013.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Tim akseliterasi kota Surabaya. 2016. *Buku Panduan Surabaya Akseliterasi*. Badan Arsip dan Perpustakaan Pemerintah Kota Surabaya: Surabaya.

